

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepulauan Indonesia membentang di perairan tropis antara Samudera Hindia dan Pasifik, dan dari Asia Tenggara hingga Australia Utara. Hal ini tidak mengherankan jika Indonesia dijuluki sebagai negara kepulauan terluas di dunia. Kepulauan Indonesia memiliki luas tanah pulau-pulau sekitar 1,92 juta km<sup>2</sup>, wilayah laut pedalaman dan laut teritorial 12 mil seluas 3,1 juta km<sup>2</sup>, dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mil seluas 2,7 juta km<sup>2</sup>. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang sekitar 81.000 km sehingga merupakan negara yang memiliki garis pantai tropis terpanjang di dunia. Indonesia memiliki laut tropis yang merupakan potensi besar bangsa. Kekayaan tersebut membutuhkan pengelolaan serius. Sementara itu, industri-industri perikanan juga membutuhkan tenaga trampil yang memiliki kapasitas keilmuan dan keahlian.<sup>1</sup>

Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Pariaman sebagai unit pelaksana teknis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BPSDMKP) Kementerian Kelautan dan Perikanan menjawab kebutuhan tersebut melalui tugas pokok yakni menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan perikanan guna menghasilkan teknisi perikanan yang trampil, disiplin, bertanggung jawab, memiliki jiwa kewirausahaan serta mampu berperan aktif dalam pembangunan kelautan dan perikanan. Inilah sebuah bentuk tanggung jawab SUPM Pariaman bagi generasi, mengantarkan mereka melihat masa depan yang lebih gemilang. Dalam rangka mendukung terwujudnya swasembada pangan nasional, pada tahun 1983 Badan Pendidikan, Latihan

---

<sup>1</sup> Laode M.Kamaludin. 2002. *Pembangunan Ekonomi Maritim Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,. Hlm 22.

dan Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian melakukan survei ke Sumatera Barat dan menetapkan Kabupaten Padang Pariaman sebagai lokasi Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Bidang Perikanan.<sup>2</sup> Sekolah didirikan tahun 1984 pada areal tanah seluas 22 Ha di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahun 2013 Kedudukan SUPM Pariaman bertempat di kenagarian Campago Selatan, Kecamatan V koto kampung Kabupaten Padang Pariaman. Nagari ini memiliki jumlah 1165 Laki-Laki dan 1095 perempuan dengan total keseluruhan 2260 jiwa. Nagari ini memiliki luas wilayah 266.000 Ha, dengan pekerjaan utama warganya yaitu pertanian dan nelayan.<sup>3</sup>

Proses pembangunan sarana dan prasarana sekolah berlangsung dari tahun 1984 sampai dengan akhir tahun 1986 melalui anggaran bantuan Bank Dunia. Kegiatan belajar dimulai tahun ajaran 1986/1987 dengan Program Studi Penangkapan Ikan dan jumlah siswa yang diterima sebanyak 83 orang. Tanggal 28 Februari 1988 diresmikan oleh Menteri Pertanian Ir. Achmad Affandi sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Pertanian dengan nama Sekolah Pertanian Pembangunan–Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SPP-SUPM) Negeri Pariaman. Para lulusan SPP-SUPM Negeri Pariaman direkrut untuk mengisi kebutuhan teknis maupun penyuluh perikanan lapangan di Indonesia.<sup>4</sup>

Tahun 1991–1995, industri penangkapan ikan tuna segar berkembang di Indonesia. Pada periode itu, para lulusan SPP-SUPMN Pariaman direkrut untuk mengisi kebutuhan

---

<sup>2</sup> SUPMN Pariaman. 2019. Buku Panduan Profil, Pariaman : Badan Riset SDM kelautan dan Perikanan. Hlm.2.

<sup>3</sup> Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa Data Pokok Desa/Kelurahan, 2019. *Profil Desa dan Kelurahan: Nagari Campago Selatan Kecamatan V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman*. Hlm. 4.

<sup>4</sup> SUPMN Pariaman, *Op. Cit.* Hlm. 3.

tenaga dek maupun mesin pada kapal long line yang beroperasi di Samudera Hindia maupun ZEE. Pada tahun 1996 – 2000, disaat kebutuhan tenaga kerja kapal perikanan di Indonesia menurun, lulusan SPP-SUPMN Pariaman memanfaatkan peluang mengisi kebutuhan ABK kapal perikanan Jepang, dan negara maju lainnya. Tahun 2000, SPP-SUPMN Pariaman dialihkan ke Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) dan namanya berubah menjadi SUPM Pariaman sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. Kep.26L/Men/2001 dan perubahannya Nomor : PER.26/PERMEN-KP/2017.<sup>5</sup>

Tahun 2001 – sekarang, lulusan SUPM Pariaman terbaik ditempatkan sebagai teknisi perikanan pada UPT DKP seperti SUPM, Balai Pelatihan Perikanan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan, Balai Budidaya Perikanan, Balai Karantina Ikan, Kapal Latih Perikanan, Pengawas Perikanan, dan Pelabuhan Perikanan. Sedangkan lulusan lainnya bekerja di perusahaan perikanan dalam negeri maupun luar negeri maupun melanjutkan pendidikan perikanan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>6</sup> Pada tahun 2018 penerimaan siswa baru di SUPM pariaman merupakan penerimaan siswa terakhir. Hal tersebut dilakukan karna akan adanya peningkatan status lembaga pendidikan vokasi yang akan dilakukan SUPM pariaman. Peningkatan tersebut bertujuan Mengubah Sekolah Usaha Perikanan Menengah Pariaman Menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan di tahun cberikutnya.

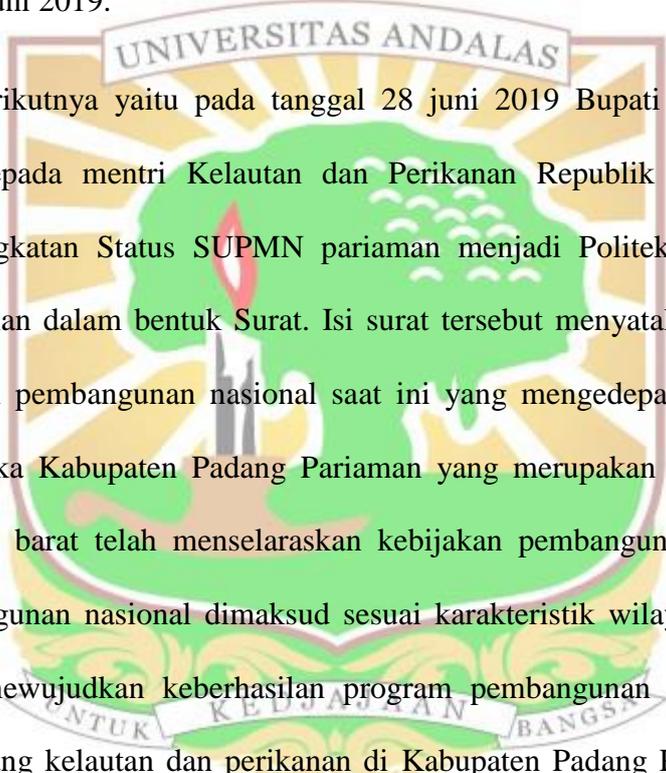
Rencana badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Kementrian Kelautan dan Perikanan untuk peningkatan status lembaga pendidikan

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.* Hlm 4.

vokasi kelautan dan perikanan dari Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan (POLTEK KP) pariaman dapat terealisasikan pada Pertengahan tahun 2019. Hal itu dapat dilakukan dengan beberapa tahap Komunikasi dengan Pemerintah Pusat Sumatra Barat, dan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. Komunikasi Ini dilakukan dengan penyampaian Pimpinan SUPM Pariaman ke Pemerintah Melalui Surat yang Ditujukan kepada Bupati Padang Pariaman pada tanggal 27 juni 2019.<sup>7</sup>



Pada hari berikutnya yaitu pada tanggal 28 juni 2019 Bupati Padang Pariaman meminta Izin kepada menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia perihal Dukungan Peningkatan Status SUPMN pariaman menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman dalam bentuk Surat. Isi surat tersebut menyatakan bahwa sejalan dengan kebijakan pembangunan nasional saat ini yang mengedepankan pembangunan kemaritiman, maka Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan daerah otonom di Provinsi Sumatra barat telah menselaraskan kebijakan pembangunan daerah dengan kebijakan pembangunan nasional dimaksud sesuai karakteristik wilayah yang dimiliki. Dalam rangka mewujudkan keberhasilan program pembangunan daerah khususnya pembangunan bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Padang Pariaman, maka di perluaskan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik.<sup>8</sup>

Pada bulan agustus di lakukan Evaluasi Lapangan Usul Pendirian Perguruan Tinggi Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman di Ruang Pertemuan SUPM, Nagari

---

<sup>7</sup>SUPMN. "Permohonan dukungan peningkatan status SUPMN Pariaman Menjadi Politeknik KP Pariaman Nomor: B926/SUPM-PRM/TU.210/VI/2019", Padang Pariaman: *Dokumen*, SUPMN Pariaman

<sup>8</sup> Bupati Pariaman. 2019. "Dukungan dari pemerintah Padang Pariaman No:523/148/DISKAN/VI-2019" Padang Pariaman, *Dokumen*, Bupati Padang Pariaman.

Campago, Kec. V Koto Kampung Dalam oleh Bupati Padang Pariaman, dalam Evaluasi Lapangan Tersebut Bupati Padang Pariaman menyatakan sangat mendukung pembangunan Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman. Selain itu Evaluasi tersebut juga dihadiri Oleh Kepala Pusat Pendidikan dan Latihan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Bambang Suharto. Beliau menyampaikan bahwa saat ini di Indonesia Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki 11 pendidikan Kelautan dan Perikanan. "Tujuh sudah menjadi politeknik. Satu sedang menunggu keluarnya izin sebagai politeknik dan tiga sedang diproses menjadi politeknik," Tiga yang sedang diproses itu di tahun 2019 ini adalah SUPM Pariaman, Aceh dan Ambon. Menurut Bambang Suharto, tujuan peningkatan status SUPMN menjadi politeknik adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan permintaan akan SDM KP yang tinggi.<sup>9</sup>

## **B. Batasan Masalah**

Penulisan ini berfokus kepada Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Pariaman yang di dirikan awal pada tahun 1984 dan rampung serta di resmikan pada tahun 1986. Pada tahun 1986 SUPM negeri pariaman sudah mulai beroperasi sebagai instansi pendidikan dan resmi memakai gedung sekolah SUPMN Pariaman di kenagarian Campago Selatan Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman . Selain itu juga akan membahas bagaimana SUPM pariaman memberikan

---

<sup>9</sup><http://sitinjausumbar.com/berita/detail/bupati-padangpariaman-berharap-supm-menjadi-politeknik> diakses pada 12 Desember 2020, pukul 20.50.

dampak langsung maupun tak langsung untuk perkembangan Nagari Campago Selatan, Kecamatan V kota Kampuang Dalam, Kabupaten Padang Pariaman.<sup>10</sup>

Bahasan ini nanti juga akan berfokus pada SUPMN Pariaman yang berubah status pendidikan vokasi menjadi Politeknik Perikanan dan Kelautan Pariaman, Perubahan status pendidikan vokasi itu berdampak pada penutupan SUPMN Pariaman yang dimana hanya tinggal 3 angkatan aktif hingga tahun ajaran 2019/2020 yang nantinya akan menjadi angkatan terakhir dari SUPMN Pariaman, Karna di tahun ajaran 2020/2021 SUPMN Pariaman sudah tidak membuka Pendaftaran bagi siswa. Politeknik Perikanan dan Kelautan Pariman Sendiri sudah mulai berjalan 1 tahun ajaran yang mana Angkatan Taruna I menjadi angkatan pertama setelah mendaftar dan mulai mengikuti pembelajaran di tahun ajaran 2019-2020. Batasan temporal yang diambil yaitu pada tahun 1986 sampai dengan 2019 karna pada tahun 1986 merupakan awal berdirinya SUPMN Pariaman, Sementara di tahun 2019 merupakan awal berdirinya Politeknik Kelautan dan Perikanan Pariaman.<sup>11</sup>

Untuk memperjelas batasan Penelitian, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Dimana letak geografis SUPMN Pariaman dan apa saja latar belakang dari Kenagarian Campago Selatan?
2. Bagaimana SUPMN Pariaman dalam menjalankan pendidikan vokasi dari awal mulanya yaitu 1986 hingga pada tahun 2019 ?

---

<sup>10</sup> Kantor Wali Nagari Campago Selatan. 2019. *Profil Desa dan Kelurahan: Nagari Campago Selatan Kecamatan V Koto Kampung Dalam*, Op.Cit, Hlm . 5.

<sup>11</sup> Politeknik Kelautan dan Perikanan, *Op.Cit*, hlm.5

3. Apa saja perkembangan yang terjadi dalam perjalanan pendidikan vokasi di SUPM N Pariaman Hingga sekarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini Bertujuan untuk mengungkapkan proses perkembangan SUPMN Pariaman dalam menjalankan pendidikan vokasi di Kabupaten Padang Pariaman, serta juga menjelaskan bagaimana keadaan Sosial, Budaya, dan Ekonomi masyarakat di daerah tempat bedirinya SUPM N pariaman yaitu Kenagarian Campago Selatan, Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam satu penulisan sebuah penelitian diperlukan beberapa referensi untuk memperkaya pengetahuan mengenai suatu permasalahan yang akan ditulis. Beberapa referensi tersebut dapat merupakan karya-karya ilmiah yang akan digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan dengan menggunakan teori-teori mengenai konsep-konsep yang akan dikupas. Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa karya ilmiah untuk membantu memahami suatu permasalahan yang hadir dalam penelitian. jadi untuk memudahkan penelti dalam melakukan penelitian, hal ini di tunjang menggunakan karya-karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang ditulis.

Pertama yaitu karya yang ditulis oleh Dedy Yolson Berjudul “ Sekolah Teknik Tambang Menengah (STTM Obilin Sawahlunto tahun 1953-1992”’. Skripsi Dedy Yolson menjelaskan mengenai perkembangan STTM Ombilin Sawahlunto di Bawah Direktorat Jendral Perkembangan dan Energi sebagai Pendiri Sekolah STTM Ombilin Sawahlunto untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengawas pertambangan di Ombilin

Sawahlunto. Skripsi Dedy Yolson membantu penelitian dalam melihat hubungan antara Pemerintah dengan Sekolah Kejuruan.<sup>12</sup>

Kedua, karya yang ditulis oleh Akanter Berjudul “Sekolah Menengah Teknik : Sekolah STM Negeri 1 Padang Menjadi SMK Negeri 1 Padang (1952- 2014), menjelaskan bagaimana STM 1 padang berubah nama menjadi SMK negeri 1 padang, skripsi ini membantu dalam memahami status vokasi pendidikan tingkat SMK yang dimana SUPM juga merupakan SMK dilihat dari status vokasi pendidikannya.<sup>13</sup>

Ketiga karya yang di tulis oleh Selvi Nurtinta Mardi yaitu Peranan Perguruan Tinggi Islam Di Kerinci: Dari STAIN Kerinci Hingga Alih Status Ke IAIN Kerinci 1997-2016, menjelaskan bagaimana perubahan status dari STAIN menjadi IAIN, skripsi ini membantu penulisan dalam penjelasan perubahan status sebuah instansi pendidikan.<sup>14</sup>

Keempat yaitu buku yang ditulis Soenaryo dan kawan-kawan yang berjudul *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia Membangun Manusia Produktif*, menjelaskan sejarah sekolah teknik dan kejuruan buku ini sangat berguna bagi penelitian skripsi ini karna skripsi ini akan membahas SUMPM yang setingkat dengan sekolah kejuruan.<sup>15</sup>

Kelima yaitu buku yang ditulis K.S Siregar dan kawan-kawan yang berjudul *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*, membahas tentang sejarah

---

<sup>12</sup> Dedy Yolson. 2006. “Sekolah Teknik Tambang Sawalunto 1953-1992” . Padang: *Skripsi*, Fakultas Sastra Universitas Andalas.

<sup>13</sup>. Akanter. 2016. “ Sekolah Menengah Teknik: Sekolah STM Negeri 1 Padang menjadi SMK Negeri 1 Padang 1952-2014”. Padang: *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

<sup>14</sup> Selvi Nurtinta Mardi. 2019. “Peranan Perguruan Tinggi Islam Di Kerinci: Dari Stain Kerinci Hingga Alih Status Ke IAIN Kerinci 1997-2016”. Padang: *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

<sup>15</sup> Sunaryo. dkk. 2002 *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan DI Indonesia*, Membangun Indonesia Produktif, Jakarta: Direktorat Pendidika Menengah Kejuruan Menengah.

sekolah kejuruan dan teknik buku ini berguna untuk menjelaskan struktur sekolah kejuruan dan teknik dari awal mulanya didirikan di Indonesia dan menjelaskan tentang kurikulum awal dari pendidikan kejuruan dan teknik di Indonesia.<sup>16</sup>

Keenam yaitu Buku yang ditulis Dedi Supriyadi *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, menjelaskan dengan jelas sejarah dari pendidikan teknik dan kejuruan secara keseluruhan, buku ini sangat berguna bagi penelitian karna buku ini juga akan membantu penelitian dengan teori-teori pendidikan kejuruan dan teknik.<sup>17</sup>

### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian ini secara konseptual membahas tentang sejarah pendidikan Kejuruan yang mengkaji penulisan sejarah mengenai proses perkembangan lembaga pendidikan dan pola pendidikan tertentu dari masa ke masa. salah satu dari bentuk kajiannya mengenai perkembangan sekolah dimasa lampau. Secara sederhana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dalam bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan pada dasarnya merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi selanjutnya.<sup>18</sup> Pendidikan mulai melembaga dalam suatu institusi yang disebut sekolah. sekolah adalah sarana menstransfer ilmu pengetahuan antara orang-orang yang terikat

---

<sup>16</sup>K.S. Siregar, *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002)

<sup>17</sup>Dedi Supriadi, *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2002)

<sup>18</sup> Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: penerbit Ombak, Hlm 259-260.

dengan tali kekeluargaan dan antara individu seperti siswa dengan masyarakat, siswa dan guru, juga siswa dengan siswa.<sup>19</sup>

Luas laut Indonesia sekitar 3,25 juta km<sup>2</sup> dengan territorial laut yang luas tentu Indonesia membutuhkan tenaga Sumber Daya Manusia yang banyak dan terampil untuk mengolah kekayaan maritim di Indonesia, SUPM Sebagai Instansi Pendidikan dengan tujuan dan Melaksanakan pendidikan menengah kejuruan di bidang perikanan, sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku guna menghasilkan tenaga teknisi menengah perikanan yang mahir dan memiliki jiwa wirausaha, tanggung jawab sosial dan disiplin nasional, dan mampu berperan serta dalam melaksanakan pembangunan perikanan. SUPMN merupakan instansi pendidikan yang mengutamakan perkembangan keterampilan dalam suatu jurusan pendidikan. keterampilan yang dimiliki itu nanti berguna untuk menjalankan roda ekonomi dalam suatu negara, keterampilan yang di ajarkan dalam pembelajaran SUPMN Pariaman yaitu segala bidang perikanan sesuai dengan kurikulum dan program studi yang di tetapkan.<sup>20</sup>

Dalam perjalanan SUPMN pariaman yang awalnya bernama SPP-SUPM, sudah banyak pengantian Departemen atau Kementerian yang menaungi SUPM itu sendiri. Hal ini menyebabkan banyak kebijakan atau kurikulum baru yang dibawa oleh Departemen dan Kementerian tersebut, yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebijakan

---

<sup>19</sup> Wasty Soemanto. 1982. *Dasar Dan Teori Pendidikan Dunia*. Surabaya: Usaha Nasional. Hlm 2.

<sup>20</sup> *Ibid*. Hlm 3.

pemerintah saat itu. Dengan begitu hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan Sumber Daya Manusia juga tentu harus dilakukan.<sup>21</sup>

SUPMN Pariaman dalam penyelenggaraan pendidikannya memerlukan beberapa unsur seperti siswa-siswi, tenaga pengajar atau guru, alumni, serta peraturan dan kurikulum. Setelah terjadinya peningkatan status pendidikan vokasi menjadi Politeknik Kelautan dan Perikanan unsur tadi bertambah dan berubah menjadi Dosen, Mahasiswa atau Taruna, dan Peraturan juga kurikulum. Disini ilmu terapan yang dimaksud adalah teknik tangkap ikan dan juga permesian kapal tangkap, sesuai dengan jurusan-jurusan yang di bentuk dalam peningkatan status pendidikan vokasi SUMPNN menjadi Politeknik kelautan dan Perikanan.<sup>22</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah dengan menguji dan menganalisis secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>23</sup>Tahapan pertama yang dilakukan dalam metode sejarah adalah heuristik, yakni pengumpulan sumber. Jika bahan-bahan itu berupa dokumen-dokumen resmi, maka harus mencari di arsip, pengadilan, perpustakaan pemerintah, dan lain-lain.<sup>24</sup> Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis: sumber primer dan sekunder. Sebuah sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata-kepala sendiri atau saksi dengan panca indra yang lain. Dan sumber sekunder merupakan kesaksian daripada siapapun yang

---

<sup>21</sup>Ernawati Waridah S.S. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Bmedia. Hlm.218.

<sup>22</sup> BRSDMKP. 2019. “keputusan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor:85/KEP-BRSDMKP/2019”, Jakarta: *Dokumen*, Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019.

<sup>23</sup>Louis Gottschalk. 1985.*Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. . Hlm. 34.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 35

bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seorang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya.<sup>25</sup>

Sesuai dengan uraian diatas dalam pengumpulan sumber-sumber yang dipergunakan untuk penulisan penelitian ini didapatkan dari berbagai tinjauan pustaka dari instansi terkait. Seperti perpustakaan jurusan sejarah Universitas Andalas, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan pusat Universitas Andalas, Perpustakaan daerah Kabupaten Pariaman, Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, perputakaan SUPMN Pariaman. Selain tinjauan pustaka, penelitian ini juga membutuhkan beberapa arsip dan dokumen terkait tema penelitian. Tempat-tempat yang akan dituju untuk mendapatkan arsip dan dokumen tersebut adalah arsip SUPMN Pariaman , arsip Pemerintah Kabupaten Pariaman , arsip Daerah Kabupaten Pariaman dan Arsip Provinsi Sumatera Barat .Selain daripada sumber-sumber tertulis, penelitian ini juga melakukan teknik wawancara dalam pengumpulan sumber. Hal ini diperlukan untuk memperkuat bukti-bukti yang didapatkan dari dokumen tertulis. Narasumber yang akan dibutuhkan adalah tokoh-tokoh dan alumni dari SUPMN Pariaman dari awal beridiri juga murid yang masih terlibat dalam pembelajaran di SUPMN Pariaman, sesuai dengan tema penelitian ini.

Tahap metode sejarah selanjutnya adalah kritik sumber yang bertujuan untuk melihat keaslian dari suatu sumber. Kritik sumber sangat penting dilakukan supaya data-data yang dihadirkan sesuai dengan bukti yang ada sehingga tidak menyesatkan. Sesungguhnya sering timbul masalah otentitas bagi sumber manuskrip.<sup>26</sup> Kritik sumber dibagi menjadi dua, (1) kritik eksteren merupakan suatu proses kritik atas keotentikan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 35

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 80

dari sumber tersebut, seperti bahan kertas yang digunakan. (2) kritik interen lebih memperhatikan mengenai penulisan ejaan yang digunakan pada sumber tersebut. Fungsi dari kritik sumber adalah mencari kebenaran dari sebuah data yang didapatkan. Dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (*palsu*), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.<sup>27</sup>

Selanjutnya masuk tahap interpretasi, adalah penafsiran dari penulis dari seluruh data dan sumber yang telah didapatkan. Melalui sumber yang telah didapat tersebut akan dilihat bagaimana hubungan sebab akibat dari peristiwa yang terjadi. Dan tahapan terakhir adalah historiografi, yakni proses penulisan sejarah berdasarkan data dan sumber serta interpretasi dari berbagai peristiwa dari tema kajian.

### G. Sistematika Penulisan

sistematika penelitian ini dibagi kedalam lima bab, setiap bab yang ada akan menjelaskan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam sub-sub bab yakni sebagai berikut.

Bab I, pada bab ini berisi pendahuluan yang mencakup: latar belakang masalah berisi tentang pemilihan judul, serta tujuan dari penulisan ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini, tinjauan pustaka, erangka analisis penulisan, dan sistematika penulisan.

---

<sup>27</sup> Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2007. hal. 103

Bab II menjelaskan tentang gambaran daerah atau lokasi berdirinya SUPM N Pariaman seta menjelaskan bagaimana masyarakat sekitar beserta adat budaya dan ekonomi dari wilayah tersebut.

Bab III menjelaskan bagaimana awal pejalan SUPMN Paiaman yang mana menjelaskan tentang sejaah, perkembangan kuikulum dan jurusan juga stuktu oganisasi didalamnya yang diambil dai tahun 1986 sampai dengan tahun 2000, dimana tahun-tahun tesebut SUPM N Paiaman masih dipegang oleh Kementrian Pertanian.

Bab IV akan menjelaskan bagaimana kelanjutan dari pejalanan pendidikan vokasi di SUPM N Pariaman dari struktur oganisasi sampai dengan kurikulum juga jurusan yang ada di SUPM N Pariaman yang mulai dipegang oleh Kementrian Kelautan dan Peikanan dai tahu 2000 sampai dengan tahun 2019 .

bab V yang berisi kesimpulan.pada bab ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan

